

KAMPUS SEKOLAH TINGGI MUSIK DI SEMARANG (PENEKANAN DESAIN POST MODERN)

Oleh : Hartantyo Leksono H., Erni Setyowati, Bambang Setioko

Musik sudah menjadi bagian tak terpisahkan bagi kehidupan manusia. Bagi sebagian orang musik bukan hanya sekedar hobi namun juga untuk dipelajari secara serius. Terus berkembangnya musik bersamaan dengan perkembangan teknologi justru belum banyak diwadahi oleh fasilitas edukasi mengenai musik yang semakin modern tersebut. Maka dari itu dibutuhkanlah wadah-wadah edukasi musik yang memiliki fasilitas lengkap dan juga mengikuti perkembangan teknologi.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang pendidikan musik, pengertian dan standar-standar mengenai kegiatan bermusik, serta studi banding beberapa bangunan pendidikan tinggi musik. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Semarang dan perkembangan musik serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan penekanan desain Post-Modern dan teori-teori di dalamnya. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

Sebagai kesimpulan, luasan ruang yang diperlukan dalam bentuk program ruang, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : Kampus, Sekolah Tinggi, Musik, Post-Modern

1. Latar belakang

Saat ini dunia musik sudah berkembang dengan sangat pesat. Musik menjadi bagian yang tak terpisahkan di hampir seluruh lapisan masyarakat. Berkembangnya dunia musik yang ada pada saat ini didukung oleh berkembangnya multimedia dan jejaring sosial. Perkembangan dunia musik yang modern ini ditunjukkan dengan boomingnya situs soundcloud. Soundcloud merupakan sebuah situs untuk berbagi file suara, yang mana dijadikan wadah untuk berbagi file suara yang mayoritas berupa musik.

Dengan semakin banyaknya peminat dan semakin berkembangnya dunia musik online ini sebenarnya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih serius. Tentunya para peminat musik ingin terus mengembangkan talenta dan karya mereka dengan kualitas yang lebih baik. Masalahnya, saat ini belum banyak yang memahami dunia recording atau digital musik composing dengan baik. Dengan begitu dibutuhkan sebuah Wadah untuk mengedukasi masyarakat mengenai dunia recording dan composing, mengingat banyaknya peminat yang ada. Sekolah tinggi musik merupakan wadah yang mampu mengembangkan bakat para peminat musik.

Dengan kurikulum dan fasilitas yang baik tentunya dapat membantu mengasah kemampuan bermusik bagi mahasiswanya.

Semarang adalah kota yang dirasa cocok untuk dijadikan lokasi dari sekolah musik tersebut. Sebenarnya minat warga semarang terhadap musik sebenarnya ada, bahkan lebih tinggi terhadap seni lainnya. Lalu kenapa bukan Jogja atau Solo dengan budaya seni yang lebih kuat? atau Surabaya dan Bandung yang memiliki hingar bingar dunia hiburan terutama musik yang lebih hidup. justru hal tersebut lah yang menjadi pertimbangan mengapa sekolah tinggi musik ini tidak berada di kota-kota tersebut. Dipilihnya Semarang bertujuan untuk memecah konsentrasi dunia musik yang mungkin sudah penuh sesak di kota-kota besar lainnya. Dengan adanya sebuah sekolah tinggi musik yang lengkap dengan segala fasilitasnya diharapkan dapat menghasilkan para pelaku musik yang baik pula.

2. Rumusan Masalah

- dibutuhkannya sekolah musik dengan fasilitas dan kurikulum lengkap
- dibutuhkan wadah edukasi yang memiliki berbagai macam fasilitas yang menunjang pembelajaran teknologi musik yang modern.

- dibutuhkannya sekolah musik yang mengikuti perkembangan teknologi dan multi-media
- dibutuhkan fasilitas yang mendukung minat bermusik masyarakat Semarang

3. Metodologi

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang pendidikan musik, pengertian dan standar-standar mengenai kegiatan bermusik, serta studi banding beberapa bangunan pendidikan tinggi musik. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Semarang dan perkembangan musik serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan penekanan desain Post-Modern dan teori-teori di dalamnya. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan konstektual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

4. TINJAUAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Kampus Sekolah Tinggi Musik

Adapun pengertian dari Kampus Sekolah Tinggi Musik adalah sebagai berikut:

- Definisi Kampus
kampus adalah sebuah tempat dimana input masyarakat yang masuk dibentuk oleh atmosfer dan dinamika sistem kampus sehingga ketika lulus ia telah terwarnai dan kelak akan mewarnai kehidupan masyarakat. (fahrirozy, 2010)
- Sekolah Tinggi
Sekolah Tinggi merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. (kemendikbud, 2011)
- Definisi Musik
Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian (risorse, 2012)

4.2. Tinjauan Arsitektur *Postmodern*

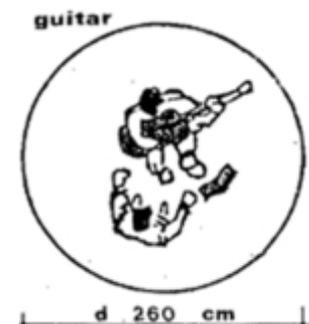
Pengertian Arsitektur *Post modern*

- Arsitektur post modern adalah arsitektur yang menyatu-padukan Art dan Science, Craft dan Technology, Internasional dan Lokal yang merupakan hasil perkembangan sumber daya manusia terhadap arsitektur modern. (klotz, 1988)
- Arsitektur Post-Modern merupakan lanjutan dari Arsitektur Modern, dimana nilai-nilai yang ada pada Arsitektur Post-Modern merupakan pengembangan dari Arsitektur Modern yang ada sebelumnya. Oleh sebab itu, banyak nilai-nilai pada Arsitektur Post-Modern yang sama dengan nilai-nilai Modernisme yang muncul terlebih dahulu. Selain itu, Arsitektur Post-Modern juga mengambil nilai-nilai yang terdapat pada Arsitektur *pra-modern*. Hal ini untuk mengisi kekurangan yang terdapat pada Arsitektur Modern. (sunjaya, 2012)

4.3. Tinjauan Ruang Praktek dan Auditorium

- Ruang Kelas praktek
Terdapat dua jenis ruang kelas praktek, yaitu privat dan ruang praktek bersama. Untuk ruang praktek individu dapat langsung menggunakan luasan dari standart berikut. Sedangkan untuk ruang praktek bersama dikalikan dengan jumlah mahasiswa di masing-masing kelas

Gitar & Bass



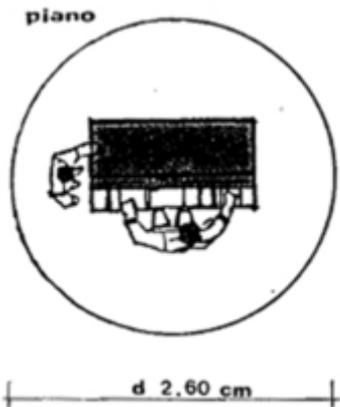
Gambar 5.2 Standar Dimensi Ruang Praktek Gitar & Bass

Sumber: (Isa, 1988)

Dimensi ruangan yang dibutuhkan setiap 1 orang adalah:

$$L = 3.14 \times r^2 = 3.14 \times 1,3 \times 1,3 = 5,3 \text{ m}^2$$

Piano & Keyboard



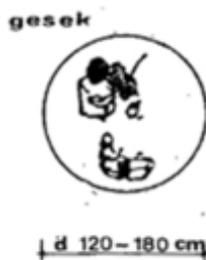
Gambar 2.3 Standar Dimensi Ruang Praktek Piano & Keyboard

Sumber: (Isa, 1988)

Dimensi ruangan yang dibutuhkan setiap 1 orang adalah:

$$L = 3.14 \times r^2 = 3.14 \times 1,3 \times 1,3 = 5,3 \text{ m}^2$$

Biola



Gambar 2.4 Standar Dimensi Ruang Praktek Biola

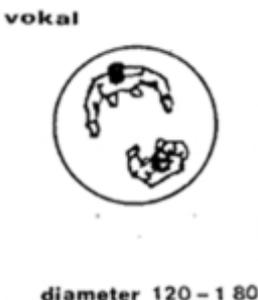
Sumber: (Isa, 1988)

Dimensi ruangan yang dibutuhkan setiap 1 orang adalah:

$$L = 3.14 \times r^2 = 3.14 \times 0,75 \times 0,75 = 1,76 \text{ m}^2$$

dibulatkan menjadi 1,8 m²

Vokal



Gambar 5.5 Standar Dimensi Ruang Praktek Vokal

Sumber: (Isa, 1988)

Dimensi ruangan yang dibutuhkan setiap 1 orang adalah:

$$L = 3.14 \times r^2 = 3.14 \times 0,75 \times 0,75 = 1,76 \text{ m}^2$$

dibulatkan menjadi 1,8 m²

Drum



Gambar 5.6 Standar Dimensi Ruang Praktek Drum

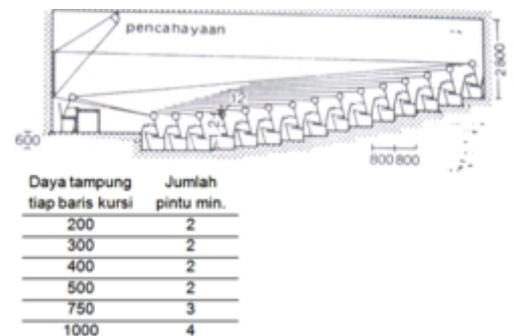
Sumber: (Isa, 1988)

Dimensi ruangan yang dibutuhkan setiap 1 orang adalah:

$$L = 3.14 \times r^2 = 3.14 \times 1,3 \times 1,3 = 5,3 \text{ m}^2$$

- Auditorium

Ruang auditorium difungsikan sebagai ruang ekshibisi ataupun pagelaran. Ruang ini membutuhkan aspek akustik dan daya pandang yang baik. Kapasitas untuk ruang auditorium direncanakan untuk 375 orang.

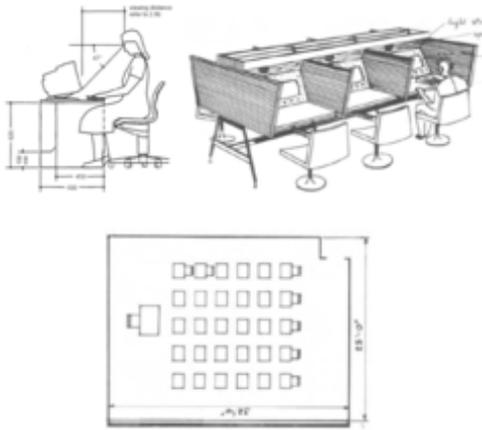


Gambar 5.14 Standar ruang auditorium
Sumber: (Neufert, Architects'Data, 3rd Edition, 2000)

standar kenyamanan = 1,2 m² / orang

- Laboratorium Komputer

Besaran Lab komputer menjadi patokan lab sequencing ataupun lab ear training. yang digunakan oleh jurusan Audio Production Kapasitas tiap laboratorium komputer 30 orang. Dengan standar luas ruang adalah 65 m².



Gambar 5.15 Laboratorium Komputer
 Sumber : (Chiara, 1987)

5. Studi Banding Sekolah Tinggi Musik

5.1. Institut Musik Indonesia



Gambar 2.1 Gedung Institut Musik Indonesia
 Sumber: dokumen pribadi

Institut musik Indonesia (IMI) merupakan contoh paling untuk bangunan sekolah tinggi musik. Fasilitas yang dimiliki oleh IMI cukup lengkap dengan berbagai studio dan concert hall.

IMI memiliki lokasi di Jl. Pulo Lentut No. 2, Jakarta Timur

5.2. Jurusan Pendidikan Seni Musik Unnes



Gambar 2.9 Bangunan Jurusan Pendidikan Seni Musik Unnes
 Sumber: Dokumen Pribadi

Jurusan pendidikan seni musik Unnes merupakan sebuah bagian dari Fakultas Sendratasik yang berada di universitas negeri semarang. Jurusan tersebut memiliki akreditasi B (baik). Kampus ini sendiri merupakan satu-satunya perguruan tinggi musik yang ada di kota Semarang.

Lokasi Jurusan Pendidikan Seni Musik Unnes Berada di Gedung B2 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran Gunungpati Semarang

5.3. Amherst College's music building



Gambar 2.17 Theater Amherst College
 Sumber: (Amherst-College, 2010)

Amherst college's music building adalah salah satu bangunan kampus yang berada di kompleks kampus Amherst. Bangunan ini menjadi contoh yang baik untuk sebuah sekolah tinggi musik. Bangunan kampus ini juga memiliki sebuah hall yang sangat baik. Dimana ruang hall tersebut terhubung dari underground sampai lantai 2 bangunan. Selain itu bangunan kampus ini juga memiliki berbagai kelas-kelas praktek yang cukup baik juga, dimana kelas-kelas tersebut terbagi menjadi beberapa jenis seperti privat, ensemble ataupun kelas teori

5.4. Analisa & Perbandingan Studi Banding.

Objek-objek studi banding yang ada memiliki skala pelayanan, maupun fasilitas yang berbeda. Bangunan-bangunan tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun semua objek yang ada dapat memberikan informasi-informasi yang baik. Pada akhirnya semua objek-objek studi banding tersebut dapat dijadikan panduan untuk proyek

perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik di Semarang

Kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga objek studi banding tersebut adalah bagaimana menciptakan sebuah sekolah tinggi musik dengan tata ruang maupun tata akustik yang baik. Selain itu sekolah musik saat ini juga dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman dengan memfasilitasi pendidikan musik dengan teknologi-teknologi yang modern. Hal tersebut akan lebih kuat jika dipadukan dengan kearifan lokal yang bisa muncul pada kurikulum pendidikan, fasilitas ataupun desain bangunan itu sendiri.

6. TINJAUAN LOKASI

Tinjauan Musik di Kota Semarang

minat warga semarang terhadap musik lebih tinggi terhadap seni lainnya. Hal tersebut ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1 Presentase Jumlah Pecinta Seni di Semarang

| Gol. Umur | Jenis Kesenian yang Paling Sering Dilakukan | | | | | | |
|------------------|---|-----------|-------------|------------|------------|-------------|--------------|
| | Seni Musik | Seni Tari | Seni Teater | Seni Pahat | Seni Lukis | Seni Wayang | Seni Lainnya |
| 10-14 | 37.98 | 53.62 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 15-19 | 40.23 | 44.83 | 6.90 | 2.30 | 1.15 | 1.15 | 3.45 |
| 20-24 | 53.62 | 33.33 | 5.80 | 0.00 | 0.00 | 2.31 | 7.25 |
| 25-29 | 59.32 | 25.42 | 5.08 | 0.00 | 0.00 | 3.45 | 10.17 |
| 30-64 | 60.12 | 17.34 | 6.36 | 0.00 | 0.58 | 6.94 | 8.67 |
| 65+ | 66.67 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 1.15 | 33.33 |
| Rata-rata | 51.96 | 31.30 | 5.22 | 0.43 | 0.43 | 3.04 | 7.31 |

Sumber : Direktorat Kesenian Ditjen. NBSF (2013)

Peminat Sekolah Tinggi di Semarang Secara Konsisten bertambah dari setiap tahunnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh table jumlah mahasiswa pada jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Sendratasik Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Tabel 2 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Seni Musik Unnes

| tahun ajaran | mahasiswa | pertumbuhan peminat |
|--------------|-----------|---------------------|
| 2009/2010 | 82 | |
| 2010/2011 | 86 | 4 |
| 2011/2012 | 88 | 2 |
| 2012/2013 | 90 | 2 |
| 2013/2014 | 97 | 7 |

Sumber: Fakultas Sendratasik Unnes (2014)

Minat masyarakat Semarang terhadap Musik juga ditunjukkan pada jumlah murid beberapa sekolah musik di semarang yang terus bertambah. Berikut adalah tabel mengenai jumlah murid di beberapa sekolah musik di kota semarang:

Sebagai ibukota jawa tengah sebenarnya semarang memiliki potensi yang baik terhadap musik. Hal ini ditunjukkan dari minat masyarakat jawa tengah terhadap cukup tinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya. Seharusnya Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah bisa menjadi pusat dari segala kegiatan bermusik tersebut tidak terkecuali dalam bidang pendidikan musik. Hal tersebut ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 3 Proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang menonton pertunjukan kesenian selama tahun 2013 menurut provinsi dan jenis kesenian yang ditonton.

| Provinsi | Seni Tari | Seni Musik/Suara | Seni Drama/Pedalangan | Seni Lukis | Seni Patung |
|-------------|-----------|------------------|-----------------------|------------|-------------|
| Jawa Tengah | 46.45 | 76.11 | 31.39 | 0.75 | 0.12 |

Sumber: data statistik dari Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film (2013)

7. Pendekatan Aspek Visual Arsitektural

Penampilan bangunan Kampus Sekolah Tinggi Musik harus menunjukkan karakter bangunan yang ingin ditampilkan yaitu yang mendukung kegiatan pendidikan serta tampil atraktif untuk menunjang *mood* bermusik para mahasiswa. Selain itu juga harus memperhatikan unsur-unsur estetis diluar dan didalam ruangan antara lain dengan menciptakan interior yang berbeda baik dalam bentuk, warna, maupun material. Semua hal tersebut akan dibungkus dengan arsitektur post modern yang karakter musik itu sendiri yaitu dinamis, atraktif dan ekspresif.

Untuk mewujudkan hal tersebut gaya arsitektur post-modern mampu mewakili segala keinginan tersebut. Terdapat banyak unsur post modern yang diungkapkan oleh Charles Jencks seperti double coding atau hybrid, yang intinya menggabungkan 2 unsur. Sedangkan unsur-unsur yang diterapkan langsung pada desain Kampus Sekolah Tinggi Musik adalah Pro Symbolic, Pro Ornamen dan Pro Metaphor yang mana ketiganya bisa saling berkaitan satu sama lain.

8. Kesimpulan Perancangan

8.1. Program Ruang

Tabel Luasan Ruang Kuliah & Praktek

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|---------------------|------|--------------------------|
| Gitar | | |
| Ruang Teori | 3 | 150 |
| R. Praktek Privat | 4 | 21.2 |
| R. Praktek Bersama. | 3 | 159 |
| Locker | 25 | 25 |
| Bass | | |
| Ruang Teori | 3 | 150 |
| R. Praktek Privat | 2 | 10.6 |
| R. Praktek Bersama. | 4 | 212 |
| Locker | 25 | 25 |
| Keyboard | | |
| Ruang Teori | 3 | 150 |
| R. Praktek Privat | 2 | 10.6 |
| R. Praktek Bersama. | 3 | 159 |
| Locker | 25 | 25 |
| Drum | | |
| Ruang Teori | 3 | 60 |
| R. Praktek Privat | 3 | 15.9 |
| R. Praktek Bersama. | 3 | 159 |
| Locker | 10 | 15 |

| | | |
|---------------------------|----|------|
| Vokal | | |
| Ruang Teori | 3 | 60 |
| R. Praktek Privat | 2 | 3.6 |
| R. Praktek Bersama. | 2 | 36 |
| Locker | 10 | 10 |
| Recording & SE | | |
| Ruang Teori | 2 | 40 |
| Locker | 10 | 15 |
| Biola | | |
| Ruang Teori | 3 | 60 |
| R. Praktek Privat | 2 | 3.6 |
| R. Praktek Bersama. | 2 | 36 |
| Locker | 10 | 10 |
| Piano | | |
| Ruang Teori | 3 | 120 |
| R. Praktek Privat | 2 | 10.6 |
| R. Praktek Bersama. | 2 | 106 |
| Locker | 20 | 20 |
| toilet | 6 | 72 |

Jumlah 2002,1
Sirkulasi 30% 600,63
Total **2602,73 m²**

Tabel Luasan Ruang Publik

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|--------------|------|--------------------------|
| Recepcionist | 1 | 20 |
| Wifi Area | 1 | 50 |
| Hall | 1 | 75 |
| Main Lobby | 1 | 45 |
| Toilet | 2 | 24 |

Jumlah 234
Sirkulasi 30% 70.2
Total **304.2 m²**

Tabel Luasan Auditorium

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|---------------------|------|--------------------------|
| R. Lobby | 1 | 72 |
| R. Pagelaran | 1 | 300 |
| R. Panggung | 1 | 30 |
| R. Rias | 1 | 75 |
| R. Persiapan + Hall | 1 | 50 |
| R. Set Property | 1 | 20 |
| R. Lampu | 1 | 20 |
| Op. Lighting | 1 | 20 |
| R. Kantor Pengelola | 1 | 41,5 |
| R. Kontrol | 1 | 40 |
| R. Gudang | 1 | 100 |
| R. AHU | 1 | 25 |
| R. Genset | 1 | 25 |
| Toilet | 4 | 96 |

Jumlah 873
Sirkulasi 30% 216.9
Total **1134,9 m²**

Tabel Luasan Fasilitas Kantor

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|-----------------------|------|--------------------------|
| R. Direktur | 1 | 8,3 |
| R. Sekretariat | 3 | 12 |
| R. Tunggu | 1 | 20 |
| R. Kabag BAUK | 3 | 12 |
| R. Staff BAUK | 1 | 12 |
| R. Kabag Adm Akadm | 3 | 12 |
| R. Staff Adm Akademik | 1 | 12 |
| R. Kabag TU | 1 | 12 |
| R. Kasub TU | 1 | 12 |
| R. Adm TU | 2 | 24 |
| R. Rapat | 1 | 80 |
| R. Dosen | 1 | 96 |
| Gudang | 1 | 10 |
| R. Pantry | 1 | 15 |
| Toilet | 2 | 24 |

Jumlah 373,3
Sirkulasi 30% 111,99
Total **485,29 m²**

Tabel Luasan Fasilitas Perpustakaan

| Ruang | Jumlah | Luasan (m ²) |
|-----------------|--------|--------------------------|
| R. Informasi | 1 | 10 |
| Hall | 1 | 45 |
| R. Administrasi | 1 | 25 |
| R. Baca Umum | 2 | 400 |
| R. Penitipan | 1 | 15 |
| R. Buku | 1 | 100 |
| R. Katalog | 1 | 10,5 |
| R. Photocopy | 1 | 20 |
| Gudang | 1 | 15 |
| Toilet | 2 | 4 |

Jumlah 664,5
Sirkulasi 30% 199,35
Total **863,85 m²**

Tabel Luasan Fasilitas Lab & Studio

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|---------------------------|------|--------------------------|
| Studio Rehearsal | 2 | 80 |
| Laboratorium Sequencing | 2 | 80 |
| Laboratorium Ear Training | 2 | 80 |
| Administrasi | 1 | 15 |
| Studio Latihan | 4 | 130 |
| Studio Rekaman | | |
| R. Tunggu | 1 | 10 |

| | | |
|-------------|---|----|
| R. Studio | 2 | 42 |
| R. Karyawan | 2 | 36 |
| R. Kontrol | 2 | 64 |
| R. Mesin | 2 | 16 |

Jumlah 493
Sirkulasi 30% 147,9
Total **640,9 m²**

Tabel Luasan Fasilitas ME

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|-------------|------|--------------------------|
| R. Genset | 1 | 35 |
| R. Mesin AC | 1 | 60 |
| R. Panel | 2 | 20 |
| R. pompa | 2 | 20 |

Jumlah 135
Sirkulasi 30% 40,5
Total **175,5 m²**

Tabel Luasan Fasilitas ME

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|---------------|------|--------------------------|
| R. Sholat | 1 | 72 |
| Tempat wudhu' | 2 | 24 |

Jumlah 96
Sirkulasi 28,8
Jadi, jumlah total luasan ruang untuk mushalla adalah **124,8 m²**

Tabel Luasan Fasilitas ME

| Ruang | Unit | Luasan (m ²) |
|--------------|------|--------------------------|
| R. Makan | 1 | 250 |
| R. pengelola | 1 | 40 |
| R. Saji | 1 | 30 |
| R. Cuci | 1 | 50 |
| Dapur | 1 | 100 |
| Toilet | 4 | 96 |

Jumlah 518
Sirkulasi 30% 155,4
Total **673,4 m²**

Jadi luas total Bangunan adalah **7007,57 m²**

Ruang parkir

| Ruang | Luasan (m ²) |
|--------------|--------------------------|
| Parkir Mobil | 242 |
| Parkir Motor | 585 |

Jumlah 827
Sirkulasi 100% 827
Total **1654 m²**

Lokasi tapak berada di BWK II dan II yang memiliki **KDB=60%** dan **KLB=3,0**. Dengan Luas Total Bangunan **7007,57 m²**

Maka $KLB(3,0) = \text{Luas Total Bangunan} : \text{Luas Tapak Minimal}$

$\text{Luas Tapak Minimal} = \text{Luas Total Bangunan} \times KLB(3,0)$

$\text{Luas Tapak Minimal} = 7007,57 : 3,0 = 2335,19 \text{ m}^2$

$KDB(60\%) = \text{Luas Lantai dasar} : \text{Luas Tapak Minimal}$

$\text{Luas Lantai dasar} = \text{Luas Tapak Minimal} \times KDB$

$\text{Luas Lantai dasar} = 2335,19 \times 0,6 = 1401,11 \text{ m}^2$

Jika Luas lantai dasar = **1401,11 m²**

Maka luas tapak minimal dengan asumsi lahan parkir adalah:

$(\text{Luas Lantai dasar} + \text{Lahan Parkir}) : KDB = 1401,11 + 1654 : 0,6 = 4157 \text{ m}^2$

Atau dibulatkan menjadi **4157 m²**

8.2. Tapak Terpilih

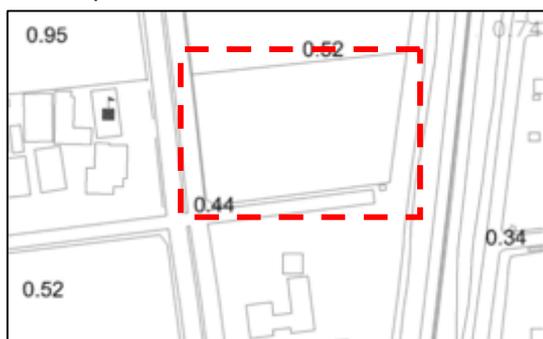
Peruntukan lahan sesuai RDTRK adalah untuk pusat kegiatan transportasi, kawasan rekreasi dan permukiman. Sedangkan ketentuan bangunannya adalah sebagai berikut :

KDB : Maksimal 60%

KLB : 3,0

GSB : 32m dan 17m

Luas Tapak : 1242 m²



Gambar 6.1 Alternatif tapak 3

Sumber: PT. Indah Karya (Persero) (2013)



Gambar 6.2 Kondisi Tapak 3

Sumber: Dokumen Pribadi

Batas tapak :
 Sebelah Utara : Perumahan Royal Family
 Sebelah Selatan : Tanah kosong (semak)
 Sebelah Barat : Wisma wushu Jawa Tengah
 Sebelah Timur : Jl. Yos Sudarso

9. Daftar Pustaka

- amherst-college. (1967). *Amherst College Music Department*. Retrieved february 12, 2014, from <https://www.amherst.edu>: <https://www.amherst.edu/academiclife/departments/music>
- Amherst-College. (2010). *Amherst College Music Department*. Retrieved february 12, 2014, from <https://www.amherst.edu>: <https://www.amherst.edu/academiclife/departments/music>
- artidefinisi.com. (2012, august 13). *pengertian kampus*. Retrieved march 25, 2014, from <http://www.artidefinisi.com>: <http://www.artidefinisi.com/2012/08/pengertian-kampus.html>
- bachine, o. (2009, december 5). *pengertian musik*. Retrieved march 25, 2014, from <http://ochanbhancine.wordpress.com>: <http://ochanbhancine.wordpress.com/2009/12/05/pengertian-musik/>
- blog.soundcloud.com. (2013). *the soundcloud blog*. Retrieved march 3, 2014, from <http://blog.soundcloud.com>: <http://blog.soundcloud.com>
- Chiara, Y. d. (1987). *Time Saver Standards for Building Types*. New York: Mc. Graw Hillbook Company.
- dober, r. (1992). *campus planning*. New York: jogn wiley & Sons, Inc.
- Doelle, L. L. (1972). *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- fahrirozy. (2010, march 2). *Kampus Adalah Mata Air, Mengaplikasikan Paradigma Kampus Sebagai Center Of Excellence*. Retrieved march 25, 2014, from <http://fahrirozy.wordpress.com>: <http://fahrirozy.wordpress.com/2010/03/02/kampus-adalah-mata-airmengaplikasikan-paradigma-kampus-sebagai-center-of-excellence/>
- Friedman, A. (2013). *Inspired Homes: Architecture for Changing Times*. Sidney: The Images Publishing Group Pty Ltd.
- huda, n. (2012, february 21). *pengertian sekolah tinggi*. Retrieved 25 march, 2014, from <http://pengertianpengertian.blogspot.com>: <http://pengertianpengertian.blogspot.com/2012/02/pengertian-sekolah-tinggi.html?m=0>
- imimusik. (2008). *IMI Programs*. Retrieved january 30, 2014, from <http://www.imimusik.com>: <http://www.imimusik.com/?m=program&s=music-composition>
- infokampusonline.com. (2012, october 9). Retrieved march 25, 2014, from <http://infokampusonline.com>: <http://infokampusonline.com/arti-kampus-dalam-istilah-dan-penerapannya.html>

(2014). *Institute Musik Indonesia*. Jakarta.

instruktur-musik.blogspot.com. (2011, august 28). Retrieved march 25, 2014, from <http://instruktur-musik.blogspot.com>: <http://instruktur-musik.blogspot.com/2011/08/definisi-musik.html>

Isa, I. M. (1988). analisa besaran ruang musik. *pedoman membuat tugas akhir ISI*.

ISTN, i. a. (2013, april 11). *arsitektur post modern*. Retrieved march 24, 2014, from <http://iniarsitektur-istn.com>: <http://iniarsitektur-istn.com/?p=389>

ISW, D. (2013, oktober 26). *Perbedaan Universitas, Institut, Akademi, Politeknik, dan Sekolah Tinggi*. Retrieved march 25, 2014, from <http://pasca.unila.ac.id>: <http://pasca.unila.ac.id/perbedaan-universitas-institut-akademi-politeknik-dan-sekolah-tinggi/>

kemendikbud. (2011, december 18). *Sistem Pendidikan Tinggi*. Retrieved 25 march, 2014, from <http://www.dikti.go.id>: http://www.dikti.go.id/?page_id=68

klotz, h. (1988). *arsitektur post modern*. Retrieved march 25, 2014, from <http://virtualarsitek.wordpress.com>: <http://virtualarsitek.wordpress.com/artikel/sejarah-arsitektur/tipologi-arsitektur/arsitektur-post-modern/>

Neufert, E. (1997). *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2000). *Architects' Data, 3rd Edition*. London: Blackwell Science Ltd.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Panero, J., & Zelnyk, M. (1979). *dimensi manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

purworejo, a. d. (2011, january 23). *antropologi kampus*. Retrieved march 25, 2014, from <http://artikel-pmii.blogspot.com/>: <http://artikel-pmii.blogspot.com/2011/01/antropologi-kampus.html>

Raya. (2009, november 21). *Arsitektur Post Modern*. Retrieved march 25, 2014, from <http://www.astudioarchitect.com>: <http://www.astudioarchitect.com/2009/11/arsitektur-post-modern-wawancara-dengan.html>

risorse, h. p. (2012, oktober 22). *pengertian dan definisi mengenai musik (watermark)*. Retrieved march 25, 2014, from <http://livmusik.blogspot.com>: <http://livmusik.blogspot.com/2012/10/pengertian-dan-definisi-mengenai.html>

rokhim. (2012). *apasih perbedaan universitas, institut dan sekolah tinggi itu?* Retrieved march 25, 2014, from <http://www.rokhim.net>: <http://www.rokhim.net/2012/09/apasih-perbedaan-univertas-institut-dan.html>

rouse, m. (2005, april). *campus*. Retrieved march 25, 2014, from <http://whatis.techtarget.com/>.

rusyanti, h. (2013, february 24). *pengertian musik: definisi musik menurut ahli*. Retrieved march 25, 2014, from <http://teoriku.blogspot.com>: <http://teoriku.blogspot.com/2013/02/pengertian-musik-definisi-musik-menurut.html>

sandiko, t. b. (2009, march 26). *pengertian musik*. Retrieved march 25, 2014, from <http://musiktopan.blogspot.com/>: <http://musiktopan.blogspot.com/>

saragih, b. (2009, february 1). *Pengertian Arsitektur, Modern, Postmodern, Dekonstruksi*. Retrieved maech 25, 2014, from 1301313y.wordpress.com: <http://1301313y.wordpress.com/2009/02/01/pengertian-arsitektur-modernpostmoderndekonstruksi/>

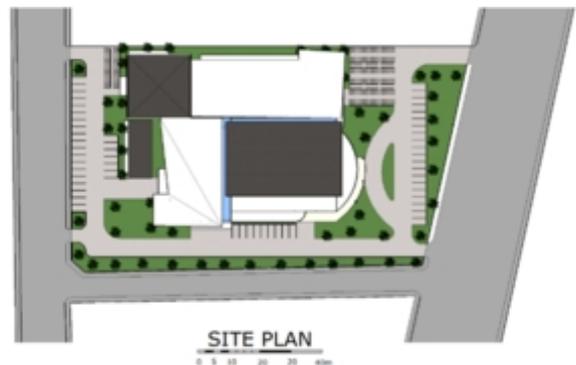
Schmertz, M. F. (1995). *Zimmer gunsul frasca: building community*. Massachusetts: Rockport Publishers.

saunjaya, t. (2012, oktober 20). *arsitektur post-modern*. Retrieved march 25, 2014, from <http://architeddy.blogspot.com>: <http://architeddy.blogspot.com/2012/10/arsitektur-post-modern.html>

Yudkin, J. (2008). *Understanding Music. Upper Saddle River, NJ: Pearson/Prentice Hall., 4.*

Apendix: Ilustrasi Perancangan

Site Plan

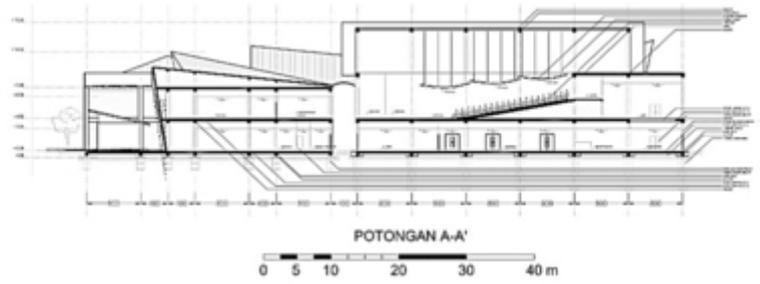
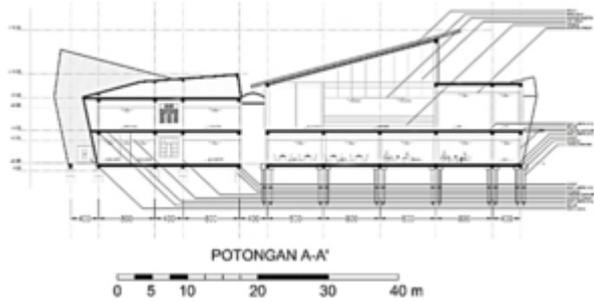


Denah Bangunan

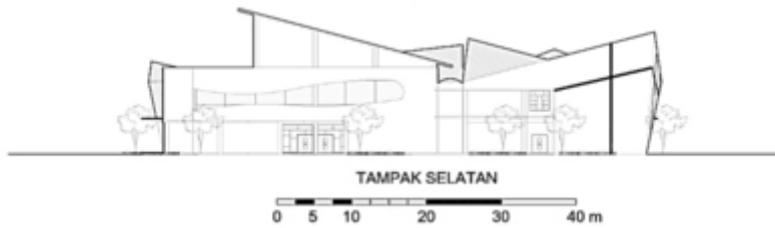
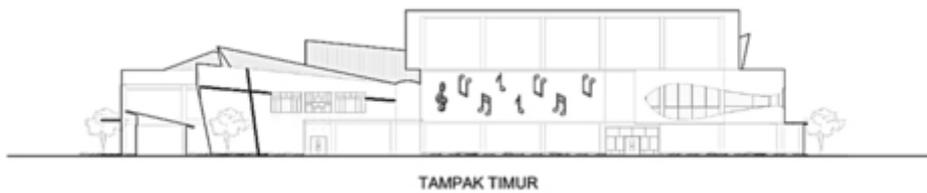




Potongan Bangunan



Tampak Bangunan



Perspektif Eksterior



Perspektif Interior



